OPERATING PROFIT MARGIN, NET WORKING CAPITAL, WEIGHT AVERAGE COST OF CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ45

Preatmi Nurastuti¹, E. Maesaroh²
Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa 1; elamaesaroh95@gmail.com²;

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh operating profit margim, net working capital, weight average cost of capital pada nilai perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan LQ45. Dengan urposive sampling diperoleh 18 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa operating profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin Q). Sedangkan variabel net working capital berpengaruh negatif tidak dan weight average cost of capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Kata Kunci : Operating Profit Margin, Net Working Capital, Weight Average Cost Of Capital, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze empirically how the effect of operating profit margin, net working capital, weight average cost of capital on firm value. This study uses a sample of companies in the LQ45 index on the Indonesia stock exchange in the 2016 – 2018 period. The method used in sampling is purposive sampling and obtained 18 companies. The data analysis method used is panel data regression analysis. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that operating profit margin has a significant positive effect on firm value (Tobins'Q). While the net working capital variable has no negative effect and the weight average cost of capital has no effect on firm value (Tobins'Q)

Key word: Operating Profit Margin, Net Working Capital, Weight Average Cost Of Capital, firm value

1. PENDAHULUAN

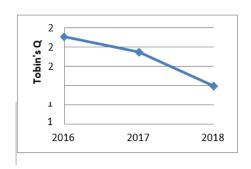
indonesia Pasar modal menunjukkan perkembangan yang positif dalam lima tahun terakhir. tersebut ditandai dengan Kenaikan IHSG lebih dari 23% (Beritasatu.com, 2019). Naiknya IHSG menggambarkan semakin kepercayaan meningkatnya akan prospek investor perekonomian Indonesia. mencatatkan jumlah investor Pasar Modal Indonesia kini mencapai 2.048.446 SID per 31 Juli 2019 (Kontan.co.id, Kenaikan jumlah Investor membuat perusahaan meningkatkan kinerjanya kinerjanya agar menarik para investor untuk

menanamkan modalnya. Peningkatan kinerja perusahaan secara umum ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan vaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham (Jufrizen dan Qoula, 2015). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur (Ayu dan Ary, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga saham para pemegang akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008 dalam Ardimas 2014).

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Price Earning ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Rasio Tobin Q. Penelitian ini menggunakan Tobin Q dalam mengukur nilai perusahaan. Rasio Tobin q merupakan konsep sangat berharga yang karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengembalian dari setiap dolar

(Wahyuningsih investasi dan Widowati, 2016). Gambar dibawah adalah data rata-rata nilai pada perusahaan bursa efek Îndonesia pada periode 2016-2018. Berdasarkan gambar te penurunan nilai perusahaan terdapat pada LO45 dalam tiga tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan adanya beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Penurunan nilai perusahaan tersebut harus segera diatasi agar kepercayaan investor dan calon investor tidak menurun Data berikut menunjukkan nilai rata-rata perusahaan dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1. Rata-rata Nilai Perusahaan <u>indeks</u> LQ45 yang <u>Terdaftar</u> di BEI <u>Periode</u> 2016-2018



Menurut Rapapport (1998) perusahaan diwajibkan memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham dengan aktifitas operasional yang diwakili (OPM), aktifitas investasi diwakili net operating profit margin working capital (NWC) dan aktifitas pendanaan diwakili oleh weight average cost of capital (WACC).

Operating profit margin (OPM) digunakan untuk mengukur tingkat operasi margin laba perusahaan berdasarkan pendapatan atau penjualan bersih yang dihasilkan. Semakin tinggi OPM menunjukkan semakin efisiensi perusahaan i perusahaan mengelola operasional dan semakin meningkatkan tingkat biaya efektif penjualannya. Semakin tinggi OPM menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikkan harga saham di pasar modal (Harningsih, 2012) 2012). Kegiatan operasional perusahaan sehari-hari membutuhkan modal kerja secara kontinu, dimana dana tersebut

diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan melalui hasil penjualan produksinya (Kasmir, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto (2016) mengatakan OPM diindikasi dapat kontribusi memberikan perusahaan. peningkatan nilai Pernyataan ini didukung oleh Nugroho (2012) mengatakan bahwa OPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut b Siera (2016) bahwa Penelitian berbeda yang OPM dengan mengatakan berpengaruh signifikan tidak namun terhadap nilai perusahaan.

perusahaan untuk Setiap operasional harian perlu modal kerja secara kontinu, agar dana tersebut bisa mengalir masuk perusahaan sebagai cash inflow melalui hasil penjualan (Kasmir, 2010). produksinya Melalui manajemen modal

kerja, kinerja perusahaan dapat dinilai oleh onvestor, apakah efektif efisien dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Working Capital merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Hamonangan, (2017) mengatakan dalam survey yang dilakukan oleh Coopers (2015), mayoritas perusahaan di dunia masih mengandalkan pinjaman untuk menutupi kebutuhan NWCnya, yang membebani perusahaan akhirnya para pemegang saham. Meningkatnya free cash flow perusahaan mempunyai arti modal kerja efisien yang akan meningkatkan dapat peluang pertumbuhan dan pengembalian pada pemegang saham. Optimisasi modal kerja harus dilakukan untuk meminimalisasi kebutuhan NWC dan menghasilkan keuntungan maksimum dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Hamonangan, 2017).

Keputusan investasi dibuat dengan mempertimbangkan biaya biaya moďal. Tingkat yang harus penggunaan modal diperhitungkan oleh perusahaan adalah tingkat penggunaan biaya modal secara keseluruhan, biaya masing-masing sumber itu berbeda-beda, maka untuk menetapkn biaya modal dari perusahaan secara keseluruhan perlu menghitung rata-rata tertimbang (WACC). Tujuan utama dari perusahaan tidak lepas dari memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana sebuah perusahaan mengelola biaya modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Supriadi, melakukan penelitian pada dua perusahaan rokok tentang perngaruh WACC terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian penelitian PT. Gudang pada mengatakan Garam Tbk biaya modal rata-rata tertimbang tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai sedangkan perusahaan, Mandala Hanjaya Sampoerna, Tbk biaya modal rata-rata tertimbang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi biaya modal rata-rata tertimbang maka terdapat kecenderungan yang positif untuk memperoleh tingkat nilai perusahaan yang semakin besar. Pendapat terakhir tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Noriza yang meneliti biaya modal pada 415 perusahaan di malaysia terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya modal dengan nilai perusahaan dan profitabilitas.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti pengaruh Operating Profit Margin, Net Working Capital Dan Weight Average Cost Of Capital berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA & HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai perusahaan sebagai suatu kepercayaan gambaran atas masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Noerirawan, 2012). Memaksimumkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang ingin dicapai.. Nilai perusahaan yang tinggi Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai menunjukan tinggi kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Modigliani dan Miller menunjukkan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh power earnings dari aset perusahaan. Semakin tinggi harga semakin tinggi perusahaan. Nilai perusahaan yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan yang tinggi menunjukkan nilai kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang perusahaan saham dan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset (Rodoni dan Ali, 2014). Menurut Weston dan Copelan

(2010)pengukuran nilai Perusahaan terdiri dari PER,PBV. dan Tobin Q. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio Tobin mengukurr Ó untuk nilai perusahaan. Menurut konsepna, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biava yang dibutuhkan menggantinya saat ini. Tobin Q dihitung dengan membandingken rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan . Dalam ekuitas penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin Q. Common stocks dan financial liabilities merupakan unsur dari perhitungan Tobin Q. Seperti kita ketahui bahwa nilai perusahaan adalah merupakan nilai keseluruhan aktiva yang dimiliki

perusahaan, yang terdiri dari nilai pasar modal sendiri dan nilai pasar hutang.

Operating Profit Margin

Operating Profit Margin merupakan bagian dari rasio profitabilitas. OPM merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan dari penjualan laba usaha bersih vang diperoleh dalam periode tertentu (Latief, 2018). Rasio *operating* profit margin merupakan rasio antara laba bersih operasi terhadap total penjualan (Harningsih, 2018). "Pure **OPM** menggambarkan Profit" yang diterima atas setiap dari penjualan yang rupiah dilakukan. Menurut Syamsuddin (2009),**OPM** dalam ini

jumlah murni (pure) karena dikataken benar-benar diperoleh dari hasil perusahaan oprasi dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban financial berupa buunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. OPM mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi rasio OPM, maka smakin baik pula oprasi suatu perusahaan (Gitman, 2008).

Net Working Capital

Modal kerja bersih (net working capital) sebagai salah satu bagian yang paling penting dalam oprasional perusahaan saat perusahaan harus dapat menpertahankan nilai minimum dari asset lancarr agar dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Modal kerja yang cukup akan memperlancar sebuah perusahaan berjalan dengan baik tanpa adanya kendala seperti kesulitan keuangan.

Net working capital merupakan seluruh komponen aktiva lancaar dikurangi dengan seeluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang , utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya (Kasmir, 2016). Modal kerja dapat diartikan dengan sumber penggunaan dana, baik dalam arti modal kerja bersih ataupun modal kerja bruto. Modal kerja erat hubungannya dengan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dan tingkat keamanan (margin safety) para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perushaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonimis mungkin dan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya timbul yang mungkin karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan (Munawir, 2014).

Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancarnya (Net working capital). Modal kerja yang bersifat kualitatif menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, menjamin

kelangsungan operasi saat mendatang dan kemampuan memperoleh perusahaan untuk pinjaman tambahan jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya (Munawir, 2014)

Weighted Average Cost of Capital

Weighted Average Cost of Capital (WACC)/biaya modal rata-rata tertimbang merupakan tingkat pengembalian minimum yang dibobot berdasarken proporsi masing-masing instrumen pembiayaan dalam struktur permodalan perusahaan yang harus perusahaan dihasilkn memenuhi ekspektasi kreditor dan pembobotan saĥam pemegang perlu, karena setiap pembiayaan yang berbeda tidak sama resikonya bagi investor. Keputusan investasi mempunyai peran penting saat penghitungan ' biaya modal keseluruhan, disebabkan sumber biaya yang berbeda-beda . Alasan tersebut menyebabkan perlunya menghitung rata-rata tertimbang dari berbagai sumber dana tersebut...

Konsep biaya modal diartikan untuk dapat menentukan biaya dari besarnya rill penggunaan modal masing-masing sumber dana untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata atau biasa disebut biaya modal ratarata tertimbang atau weighted average cost of capital (Supriyadi, 2010).

WACC merupakan perhitungan cost of capital berdasarkan porsi debt (utang) dan equity (ekuitas) dari perusahaan. Metode yang dimanfaatkan sering pada pengujian kelayakan investasi ke perusahaan berdasarkan struktur modal yang bervariasi, umumnya melibatkan debt. dan equity. Perusahaan yang hanya menggunakan pendanaan ekuitas, maka *cost of capital* setara dengan cost of equity. Pada perusahaan

yang menggunakan pendanaan utang , maka *cost of capital* setara *cost of debt*.

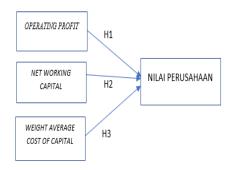
Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh OPM terhadap nilai perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh NWC terhadap nilai perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh WACC terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2. Model Penelitian



3.METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk memodelkan penelitian ini adalah Analisa regresi data panel diolah dengan e-views. Artikel ini merupakan penelitian eksplanatory sebagai penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel *Operatin Profit Margin, Net Working Capital dan Weight Average Cost of Capital* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan yang terindeks LQ45 dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga didapat 18 perusahaan.

4.ANALISA PEMBAHASAN

Analisis statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. OPM, NWC, WACC dan nilai perusahaan dilihat nilai maksimum, minimum,

rata-rata dan standar deviasi masingmasing variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Tobin Q	OPM	NWC	WACC
Mean	1.640261	0.195549	29.44019	0.222595
Max	4.825531	0.489246	33.24631	2.692782
Min	0.778659	0.000896	26.33857	-1.38264
Std Dev	0.922988	0.118101	1.215563	0.570192
Obs erv	54	54	54	54

Sumber: Data diolah Eviews 2019

1. Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

Dilakukan untuk menentukan model data panel yang dipilih, antara *Common Effect Model, Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*.

Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan fixed effect atau common effect Apabila hasil probabilitas chi-square kurang dari 0,05, maka ditolak. Sehingga, Model menggunakan fixed effect

Tabel 2. Hasil Test Rebundant Fixed Effect-Likelihood Ratio

Effect Test	Probability	
Cross-section F	0.0000	
Cross-section	0.0000	
Chi Square		

Sumber: Data diolah Eviews 2019

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 2, diketahui probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 sehingga menyebabkan H0 ditolak. Maka model fixed effect adalah model yang sebaiknya digunakan.

Uji Hausman

Uji Hausman dimaksudkan guna mengetahui apakah model random effect lebih baik digunakan dari fixed effect Apabila hasil probabilitas chisquare lebih dari 0.05, maka sebaiknya model menggunakan random effect.

Tabel 3. Uji Hausman

Effect Summary	Chi-Sg- Statistic	Probabilitas
Cross-section Random	5.865705	0.1183

Sumber: Data diolah Eviews 2019

Berdasarkan Hasil uji hausman pada tabel probabilitas chi-square sebesar 0.1183. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model lebih menggunakan Random baik effect. . Pengujian panel data menggunaken random effect menggunaken asumsi bahwa komponen error individual tidak berkorelasi antara satu dengen lainnya dan tidak ada autokorelasi antar individu (cross section) maupun antar waktu (time series). Kedua variabel random tersebut, yaitu variabel cross section dan time series, Metode yang paliing tepat untuk mengestimasi persaman adalah GLS (Generalized least Asumsinya square). berdistribusi normal dann derajat bebas yang tidaklah berkurang.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *random effect model*. Penentuan model tersebut sudah dilakukan dengan uji pemilihan model.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisa Regresi Data Panel

Vari able	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probab ilitas
С	1.543297	2.159940	0.714509	0.4782
OPM	2.017295	0.817539	2.467520	0.0171
NW C	-0.010262	0.072240	-0.142060	0.8876
WA CC	0.020712	0.077614	0.266857	0.7907

Sumber: Data diolah Eviews 2019

Hasil persamaan Analisis Regresi data panel terhadap variabel penelitian pada tabel 4 dapat diperoleh sebagai berikut :

Y = 1.543297 + 2.017295 - 0.010262 + 0.020712 + e

Uji Hipotesis (t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing- masing variabel independen (OPM, NWC, WACC) secara parsial apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tobin Q) atau tidak.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Nilai T

Var.	Koef	Std. Error	t- statistik	Prob
С	1.543297	2.159940	0.714509	0.4782
OP M	2.017295	0.817539	2.467520	0.0171
NWC	-0.010262	0.072240	0.142060	0.8876
WACC	0.020712	0.077614	0.266857	0.7907

Sumber: Data diolah Eviews 2019

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel tersebut berpengaruh. Maka variabel OPM dengan nilai sig. Sebesar 0.0171 dikatakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel NWC dan WACC tidak berpengaruh signifikan karena diatas 0,05.

Interpretasi dari hasil perhitungan tabel diatas adalah:

- Pengujian Hipotesis satu (H1) Koefisien variabel regresi Operating profit margin (OPM) sebesar 2.017295 dengan probabilitas 0.0171. Signifikan < α (0,05) maka variabel Operating profit margin (OPM) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin Q). Dengan demikian berarti bahwa hipotesis 1 diterima yaitu yang menyatakan Operating margin (OPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin Q).
- Pengujian Hipotesis dua (H2) Berdasarkan hasil perhitungan atas, didapatkan hasil variabel Net Working estimasi Capital. Koefisien regresi variabel Net Working Capital (NWC) sebesar -0.010262 dengan probabilitas 0.8876. Signifikansi > α (0,05) maka variabel Net Working Capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan deminikian maka hipotesis kedua ditolak.
- c. Pengujian hipotesis tiga (H3) variabel Koefisien regresi Working Asset Cost of Capital (WACC) sebesar 0.020712.probabilitas sebesar 0.7907. Nilai (0.05)signifikan diatas α bahwa variabel menunjukkan Weight Average Cost of Capital (WACC) tiɗak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin Q). Dengan demikian berarti bahwa hipotesis tiga ditolak yaitu variabel menyatakan Weight Average Cost of Capital (WACC tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin Q).

Koefisien determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R square) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien ditunjukkan dengan nilai adjusted R square.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R- square	0.059995
R-square	0.13203

Sumber: Data diolah Eviews 2019

Tabel 6. menunjukkan koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0.059995 5,99% mempunyai arti kemampuan dependen yaitu nilai variabel perusahaan (Tobin Q) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu Operating Profit Margin (OPM), Net Working (NWC), Capital dan Weight Average Cost of Capital (WACC). Sedangkan sisanya 100% - 5,99% = 94,01% oleh variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis menunjukkan hasil estimasi Operating profit margin variabel (OPM) memilikie koefisien sebesar 2.017295 dengan regresi probabilitas sebesar 0.0171. Nilai signifikan α (0,05) < menunjukken bahwa variabel Operating profit margin (OPM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin Q).

Profit Margin **Operating** merupakan rasio untuk mengukur tingkat laba usaha perusahaan. Hal ini memberikan sinyal terhadap investor bahwa semakin baik ditunjukkan perusahaan akan dengan semakin tingginya laba usaha yang dihasilkan.. Hasil ini sesuai dengen penelitian yang dilakuken oleh Wahyudi Astro

Nugroho (2012) dan Arif Kurnianto (2016)menunjukkan bahwa profit operating margin positif signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) yang menyatakan bahwa operating profit margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Net Working Capital terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil estimasi variabel Net Working Capital (NWC) memiliki koefisien regresi sebesar -0.010262 dengan probabilitas sebesar 0.8876. Nilai signifikan (0,05)menunjukkan variabel Net Workinmeg Capital (NWC) tidak berpengaruh terhadap Perusahaan (Tobin Q).

Penggunaan modal kerja cukup memungkinkan yang perusahaan beroperasi untuk seefektif mungkin. Hal menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola dana dengan efisien dan tidak mengalami kekurangan dalam hal keuangan. Namun demikian besar kecilnya modal kerja bersih perusahaan menjamin meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun perusahaan memiliki modal kerja bersih yang tinggi akan berdampak terhadan menurunnya perusahaan apabila modal kerja bersih tersebut tidak dapat dikelola dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian eliana (2017) yang menyatakan bahwa Net Working Capital berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Nafi'atun Na'iroh (2017) yang menyatakan bahwa Net Working Capital berpengaruh negatif signifikan dan Ardian yang Prima Putra (2017)menyatakan bahwa Net Working

Capital berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Weight Average Cost of Capital terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil estimasi variabel Weight Average Cost of Capital (WACC) memiliki koefisien regresi sebesar 0.020712 dengan probabilitas sebesar $0.79\overline{07}$. signifikan dibawah Nilai menunjukkan bahwa (0,05)variabel Weight Average Cost of Capital (WACC) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin Q).

Biaya modal rata-rata tertimbang memegang peranan penting dalam menguji kelayakan investasi perusahaan berdasarkan struktur modal yang Penelitian bervariasi. dilakukan oleh Yoyon Supriadi (2010),Muhammad Shadab Abdul Sattar (2015) dan Nor Edi Azhar (2012)menyatakan bahwa Weight Average Cost of Capital (WACC) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin Q).

5. KESIMPULAN & SARAN Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Operating Profit Margin, Net Working Capital dan Weight Average Cost of Capital terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengujian terhadap variabel penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Operating Profit Margin berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
- 2. Net working Capital tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

3. Weight Average Cost of Capital tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, diajukan saran sebagai berikut melalui koefisiensi determinasi (R^2) adjusted Rsquare sebesar 0.059995 atau 5,9%. maka untuk selanjutnya perlu penambahan variabel independen lainnya dan penambahan periode dikarenakan tahunnya penelitian ini hanya variabel OPM yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan LQ45 yang aktif diperdagangkan di BEI agar memperhatikan factorfaktor lainnya jika mengaharapkan keuntungan jangka Panjang yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ardimas. W, dan Wardoyo. (2014).

Pengaruh Kinerja Keuangan
dan Corporate Social
Responsibility Terhadap Nilai
Perusahaan. BENEFIT Jurnal
Manajemen dan Bisnis, Vol. 18,

http//:journal.ums.ac.id (diakses 22 juli 2019)

Bintarti, S. (2015). *Manajemen Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Eliana.; Ridha, Ainul.; Dianah.; Azimah.;

Amri;. Abrar. (2017). Cash Holding,

Likuiditas, Profitabilitas, Modal Kerja Bersih Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada berbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal STIE Sabang- Banda Aceh dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

http://:www.jurnal.utu.ac.id (diakses

29 juni 2019)

Fred, J. & F, E. (1997). Dasar-

Dasar Manajemen Keuangan. Ciracas, Jakarta : Erlangga.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kurnianto, (2016).A. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan *Corporate* Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Http://eprint.ums.ac.id/id/eprint

9 (diakses 22 juli 2019)

Mahmud. H, dan Abdul. (2016).

Analisis Laporan Keuangan.
STIM YKPN.

Mohamad. N.E. dan Saad. N,.

(2012). Cost Of Capital-The
effect to Firm Value And
Probability Performance
in Malaysia
International Journal Of
Academic Researche in
Accounting, Finance and
Management Sciaences Vol. 2
Issue 4 ISSN: 2225-8329.
Terdaftar Pada Bursa
Efek Indonesia.

Na'iroh, N. (2017). Pengaruh Modal Kerja Dan **Profitabilitas** Terhadap Nilai Perusahaan anufaktu Dan ritel Yang Terdaftar Pada Bursa Indonesia. Efek Skripsi Politeknik Negeri Batam. http://repository.polibatam.ac.id (diakses 17 juli 2019)

Nugroho, W.A. (2012).

Pengaruh,Profitabilitas,
Likuiditas, dan Leverage Terhadap
Nilai Perusahaan. Tesis
Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Http://eprint.ums.ac.id/id/eprint/2422 9 (diakses 22 juli 2019)

Pandoyo. dan Sofyan. M. (2018).

Metode Penelitian Keuangan
Dan Bisnis. Cetakan Pertama.

- Bogor: In Media.
- Putra, P.A.; Agustiningsih, Sri.;
 - Purwanto. (2017). Faktor-faktor Yang mempengaruhi Nilai Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Manajemen Dewantara p-ISSN 2579-4590 e-ISSn 2579-4612 Vol. 1 No 2, 25-37. jurnal.ustjogja.ac.id (diakses 09 September 2019).
- Rodoni. A, dan Herni. A,. (2014). Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sattar, M.A. (2015). Cost of Capital-The Effect to the Firm Value and Probability, Empirical Evidences in Case of Personal Goods (Textile) sector of KSE 100 Index. An International Peer-reviewed Journal of Poverty, Investment and Development ISSN 2422-846X Vol.1
- Sudana, I. (2012). Manajemen Keuangan perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Y.; Manurung, T.; & Nataputra, F. (2010). Pengaruh WACC Tehadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna
- Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk).
- Jurnal Ilmiah Ranggagading, Volume 10. http:researchgate.net diakses 01 juli 2019, No. 1.
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan.
 - Yogyakarta: Ekonisia.
- Warti, R.L. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility. STIE Keuangan, Perbankan dan Pembangunan Padang. http://osf.io/preprints/inarxiv/nsw4